

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah pendekatan *mix method sequential explanatory* (urutan pembuktian) dengan diawali pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang merupakan tipe penelitian verifikatif yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasar pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari keterkaitan antara faktor-faktor yang mungkin paling dominan berpengaruh. Kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sebagian individu atau sekelompok orang dianggap terdapat masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa “ *A Mixed method design is useful when either the quantitative or qualitative approach by itself is inadequate to best understand a research problem or strengths of both quantitative and qualitative research can provide the best understanding*”.

Kedudukan metode Mix Method tidak harus ditengah-tengah, penelitian dapat ditentukan melihat kecenderungan di lapangan apakah lebih condong ke kuantitatif atau kualitatif.

#### 1. Penyajian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dilakukan berangkat dari adanya bentuk model pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dalam rangka mengembangkan integritas pemuda. Hal ini dilakukan karena kecenderungan masyarakat Indonesia terutama kaum generasi muda mengalami degradasi nilai, lunturnya kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan yang paling mendasar adalah melemahnya integritas/kejujuran dikalangan muda. Dengan permasalahan tersebut

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melakukan pembuktian terhadap model pendidikan petualangan yang dapat dijadikan alternatif pendidikan karakter bagi para pemuda. Aspek pendidikan petualangan yang diteliti meliputi a) *knowledge and technical skill*, b) *Physical fitness skill*, c) *Human skill*, d) *Environment Skill* dan penambahan pada aspek e) *Awareness*, f) *Respect* terhadap pengembangan integritas pemuda melalui kuesioner yang disebarakan.

Penyajian kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei karena dengan kondisi pendidikan petualangan yang berlangsung menuntut peneliti menggunakan cara dengan metode survei yaitu data diambil dari populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dalam populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis, tidak adanya kelompok kontrol dan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2011). Tetapi walaupun secara generalisasi data dapat lebih akurat apabila sampel yang digunakan sampel representatif. David Kline dalam Sugiyono (2011)

## 2. Penyajian Kualitatif

Dalam penelitian lanjutan setelah diperoleh hasil pengujian hipotesis dari model pendidikan petualangan, dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk membuktikan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Penggunaan metode kualitatif berangkat dari data hasil penelitian kuantitatif. Dengan didasarkan pada aspek/variabel penelitian, (a) penelitian ini mengutamakan interaksi situasi sosial tertentu yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*), (b) penelitian ini melibatkan berbagai sumber data (peserta didik/siswa PDW, instruktur/pelatih dan anggota Wanadri) untuk diobservasi dan diwawancarai (c) pengumpulan data

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

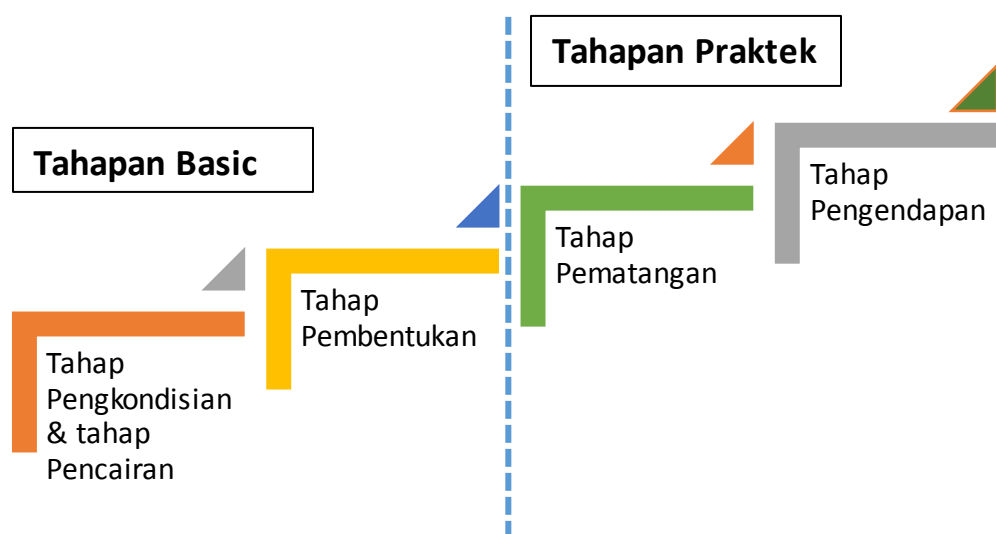
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara induktif yaitu dianalisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi teori.

Dalam kerangka pengembangan integritas yang diterapkan dalam model pendidikan petualangan dilakukan secara bertahap. Tahapan yang dirancang dalam pembelajaran model pendidikan petualangan dilakukan oleh instruktur/pelatih dan peneliti (bagian kurikulum kepanitiaan PDW 2014). Tahapan yang diimplementasikan pada model pendidikan petualangan dijadikan acuan peneliti melakukan observasi, sehingga penyajian data melalui kualitatif menjadi menyeluruh.

Menurut Creswell (2010) menyatakan bahwa salah satu tujuan melaksanakan penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi suatu topik untuk membangun sebuah teori.

Tahapan-tahapan dalam pendidikan petualangan yang diselenggarakan mengeksplor kemampuan peserta didik dalam pengembangan integritas.



Gambar 3.1.

### Tahapan Pelaksanaan Pendidikan Petualangan

Rekonstruksi sosial dari peserta didik / siswa yang diteliti sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif. Perubahan perilaku yang ditampilkan merupakan fokus dari penelitian kualitatif. Intervensi yang dilakukan disesuaikan dengan irama latihan dan tampilan *performance* peserta didik melalui tahapan pendidikan.

Model Pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam didasarkan pada konsep yang disampaikan oleh Mortlock (1984), (a) kemampuan pengetahuan dan teknis (*Knowledge and Technical skill*), (b) kemampuan kebugaran (*Physical fitness skill*), c) Kemampuan kemanusiaan (*Human skill*), d) Kemampuan Lingkungan (*Environment Skill*) dan penambahan pada aspek e) Kesadaran (*Awareness*), f) Rasa hormat (*Respect*) dalam proses pembelajarannya. Dan selanjutnya ditelusuri keterhubungan antar aspek indikator pendidikan petualangan dengan pengembangan aspek integritas pemuda yang meliputi 1. Jujur pada diri sendiri : *Honesty, Determination, Self-Discipline, Self-Reliance, Vitality, Creativity, Humility, Courage, Humour*. 2. Jujur pada orang lain : *Unselfishness, Empathy*. 3. Jujur pada lingkungan sekitar : menerima kenyataan bahwa kita merupakan bagian dari alam itu sendiri. aspek-aspek yang terbentuk pada generasi muda dan pendekatan penelitian diharapkan akan terwujudnya penerapan penelitian model pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dalam pengembangan integritas pemuda Indonesia.

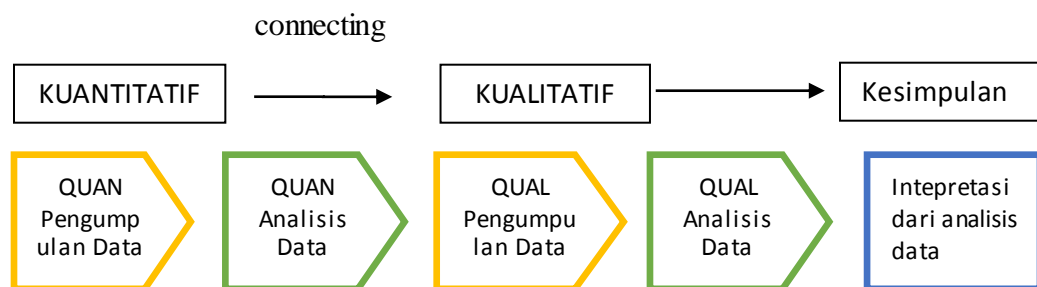
Perlu ditekankan bahwa penelitian yang dilakukan ini bukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu, namun untuk menemukan pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori memperkuat proses pembentukan watak, karakter yang dapat membentuk

generasi muda yang sifatnya jujur yang menjadi dasar perilaku-perilaku lainnya.

Melalui pendekatan *shock training*, *drill* dan *andragogi* yang diterapkan dalam pendidikan petualangan (pendidikan dasar Wanadri) diharapkan ada proses transfer belajar dari instruktur ke peserta didik atau antar peserta.

Keberhasilan model pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dan ketercapaian pengembangan integritas pada pemuda dilihat dari penerapan aspek pendidikan petualangan dalam pentahapan pendidikan dan tampilan perilaku (*performence*) peserta didik dalam hal integritas. Untuk menjadikan penelitian ini memberikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka kegiatan penelitian mengikuti tahapan tahapan sebagai berikut :

Gambaran desain penelitian *sequential explanatory* menurut Creswell (2010 :314) sebagai berikut :



Gambar 3.2  
Desain Penelitian

## B. Metode Penelitian

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian disertasi ini, peneliti menetapkan metode *mix method sequential explanatory* dengan penelitian asosiatif dengan maksud melihat seberapa besar pengaruh aspek model pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam terhadap pengembangan integritas pemuda, ini diperoleh dari data kuantitatif yang diberikan kepada peserta didik / siswa, sedangkan untuk melihat bagaimana perilaku yang ditampilkan dalam pengembangan integritas, perlu didukung dengan penyajian data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode Kuantitatif dilakukan dengan penelitian survei karena dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol seperti halnya metode eksperimen.

Selanjutnya metode kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari keterkaitan faktor-faktor pada aspek model pendidikan petualangan dan dominasi terhadap pengembangan integritas pemuda.

### **C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Propinsi Jawa Barat, Bandung tepatnya Studi pada Organisasi Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri. Pemilihan lokasi dan subyek penelitian didasarkan berdasarkan pertimbangan, diantaranya yaitu :

- a. Wanadri merupakan salah satu organisasi tertua sejak 1964 dan secara kontinue per 2 tahun menyelenggarakan proses pendidikan petualangan secara utuh di alam terbuka
- b. Keanggotaannya sudah mencapai  $\pm$  1000 orang

#### **2. Subyek Penelitian**

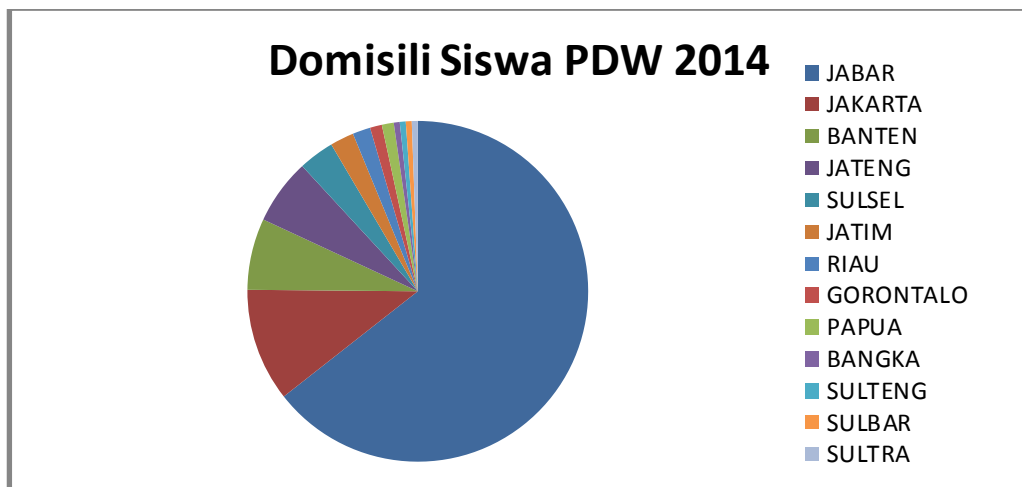
Dalam penelitian yang dijadikan subyek penelitian adalah pemuda yaitu siswa baru yang akan masuk anggota Wanadri dalam Pendidikan Dasar Wanadri 2014 yang berjumlah 117 orang dengan sebaran 103 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dengan kondisi asal daerah : didominasi dari Bandung, Jakarta dan

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banten selain daerah-daerah lain. Dengan rentang usia 16 – 42 tahun, tingkat pendidikan yang bervariasi tamatan SMA, mahasiswa, Sarjana S1 dan S2.



Sumber : Laporan PDW 2014

Gambar 3.3

#### Sebaran Siswa PDW 2014

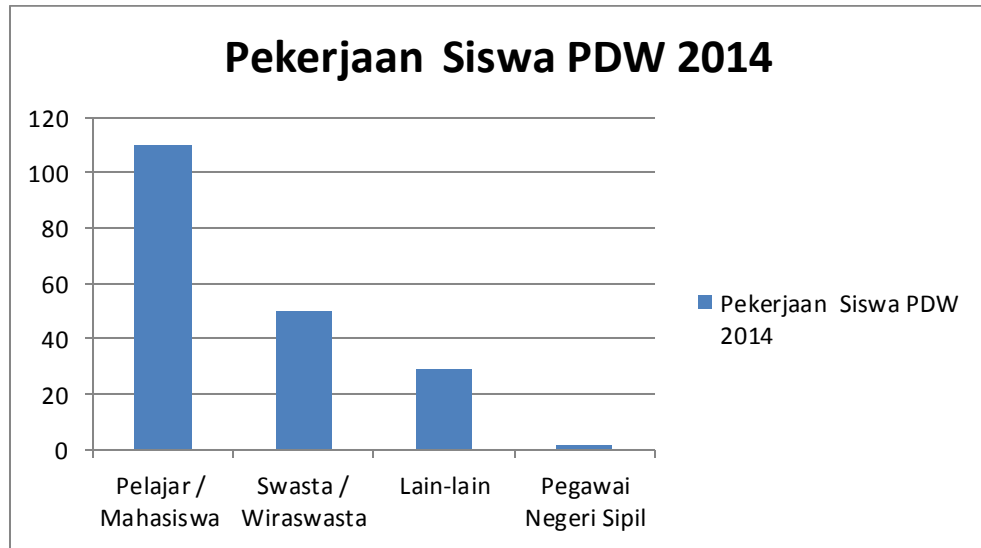
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa. Melihat data domisili siswa PDW 2014 sebetulnya tidak terlalu berbeda dengan siswa PDW sebelumnya (2010 dan 2012) yang juga di dominasi oleh peserta asal Jabar, DKI dan Banten. Namun yang perlu diperhatikan adalah status atau pekerjaan siswa PDW 2014 yang sebagian besar (60%) adalah pelajar / mahasiswa, dan sebanyak 85 orang (45%) dari pelajar / mahasiswa tersebut masih berstatus belum lulus sekolah / kuliah.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan proses masa Pendidikan Dasar Wanadri 2014, selama 30 hari. Subjek penelitian lainnya selain orang yang menjadi sumber informasi dan data, informasi diperoleh dari pelaksanaan program dengan pertimbangan a) program pendidikan petualangan yang diselenggarakan berkaitan dengan program pendidikan pembentukan karakter b) instruktur dan pelatih Wanadri ikut serta dalam proses pendidikan petualangan c) Suasana Latihan/ iklim latihan d) Sarana dan Prasarana e) Dokumentasi.

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber : Laporan PDW 2014

Gambar 3.4

#### Sebaran Kondisi Pekerjaan Siswa PDW 2014

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian menggunakan teknik purposive.

#### D. Definisi Operasional

1. Model adalah pola, contoh, acuan dari sesuatu hal yang akan dihasilkan. Dalam penelitian ini “Model” adalah kerangka konseptual.
2. Pendidikan petualangan dalam penelitian ini adalah kegiatan dan pengalaman yang sering memasukkan unsur bahaya atau risiko dan hasil yang tidak pasti. Peserta didik keluar dari zona kenyamanan dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu pendidikan petualangan dapat menawarkan peserta spektrum/gambaran yang luas dari hasil pengolahan secara psikologis, fisik, emosional, rasional dan spiritual secara holistik yang tidak mudah dicapai dalam bentuk pendidikan pada umumnya.
3. Pendidikan berbasis lingkungan alam dalam penelitian ini adalah proses orang mengembangkan kesadaran, kepedulian dan pengetahuan lingkungan

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dan belajar untuk menggunakan pemahaman ini untuk melestarikan, melindungi dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan.

Pendidikan Lingkungan Alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tentang konsep ekologi dan efeknya pada manusia dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap interaksi manusia dan lingkungan alam.

4. Integritas dalam penelitian ini adalah kesungguhan dan kemauan untuk menjalani hidup yang bermakna dan bertujuan. Setiap tindakan dalam kontrol diri (*internal locus of control*). Dalam konteks penelitian ini yaitu :
  - a) Kejujuran dengan diri sendiri
  - b) Kejujuran terhadap orang lain
  - c) Kejujuran dengan lingkungan/dunia sekitar
5. *Outdoor Education* adalah pendidikan di luar ruangan yang secara terorganisir pembelajaran yang terjadi di luar ruangan. Dalam proses pembelajarannya melibatkan pengalaman langsung di mana siswa berpartisipasi dalam berbagai tantangan petualangan, seperti *hiking, rafting, memanjat, high rope, camp craft* di hutan belantara.
6. Generasi muda dalam penelitian ini adalah kelompok usia antara 15 – 24 Tahun seperti apa yang diklasifikasikan oleh PBB, atau menurut pendapat para ahli berkisar antara 15 – 30 Th, sedangkan menurut UU No 4/2009 yang berlaku saat ini maka pemuda adalah usia antara 16 – 30 Th.
7. Dalam penelitian ini, Wanadri Perhimpunan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung pendidikannya memberikan perhatian khusus dalam pendidikan karakter bangsa atau '*Nation Character Building*' (Mukadimah AD Wanadri, lewat kegiatan alam terbukanya seperti perkemahan, pendakian, pengarungan sungai, pengarungan laut, ekspedisi Udara '*Trike*', ekspedisi ilmiah, SAR (*Search And Rescue*)).

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Wanadri dengan pendidikan petualangan dan pendidikan dasarnya (pelatihan) selama 1 bulan dengan tempat berlatihnya gunung, hutan, tebing, rawa, jalan raya, dan rel kereta api serta *survival*, membentuk generasi muda yang terpilih untuk menjadi orang-orang yang mandiri dan memiliki integritas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam desain penelitian *Mix Method Sequential Explanatory* ini dilakukan secara berurutan. Data yang diambil baik data kuantitatif maupun data kualitatif, data tersebut saling menunjang satu sama lain.

Antara lain:

1. Tes/angket

Tes merupakan instrumen pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensia, kemampuan, perilaku yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang dilakukan untuk melakukan pengukuran kemampuan/ skill peserta didik/ siswa dan tingkat ketercapaian integritas para pemuda.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data dan fakta yang nyata dalam kehidupan sedetil mungkin sesuai dengan tujuan penelitian ini. Nasution dalam Sugiyono (2013 : 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi akan dicatat kejadian atau peristiwa serta segala sesuatu sebanyak-banyaknya tentang hal-hal yang diduga ada kaitannya dengan model pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dalam pembentukan integritas pemuda.

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui observasi ini diharapkan dapat memperoleh data deskripsi yang faktual, cermat dan terinci tentang keadaan lapangan, situasi sosial serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terjadi. Dengan pengamatan langsung dimungkinkan untuk memperoleh pandangan holistik bagaimana kultur atau budaya dalam pendidikan petualangan dalam bentuk pendidikan dasar wanadri. Konteks observasi yang dilakukan dapat dimungkinkan ke tiga jenis observasi seperti observasi partisipatif, observasi tersamar dan observasi tak berstruktur.

### 3. Wawancara

Dalam pengumpulan data wawancara sangat membantu dalam memperoleh informasi dan data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal dan nonverbal. Data verbal dapat diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun melalui alat komunikasi seperti *tape recorder* atau sarana komunikasi lainnya. Data nonverbal adalah data yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam seperti gerak tubuh, gerak tangan, perubahan wajah, pandangan mata, serta gerak lainnya yang mempunyai makna terhadap persoalan yang dikomunikasi. Data verbal maupun nonverbal merupakan data yang sangat penting karena adanya pesan dari keduanya akan sangat membantu proses mendapatkan informasi dari responden.

Diawal proses wawancara biasanya tidak berstruktur dengan maksud untuk menampung keterangan yang rinci, luas dan mendalam mengenai pandangan orang lain. Menurut Denzin dan Licoln (2009) ada lagi yang namanya wawancara kelompok yang biasanya berupa pemberian beberapa pertanyaan sistematis kepada beberapa individu sebagai kelompok secara serempak. Pada tahap ini, wawancara dilakukan pada kelompok pemuda siswa Pendidikan Dasar Wanadri 2014.

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan melalui tiga macam pendekatan (Nasution, 2003 : 74), yaitu :

- a) Dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya,
- b) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

#### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif / naturalistik melakukan observasi dan wawancara belum cukup, namun bahan dokumentasi serta data lainnya juga perlu mendapat perhatian dan dimanfaatkan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan.

Dokumentasi yang perlu dicatat dan diadakan adalah catatan harian, peraturan, kebijakan, rencana operasi, kurikulum, hasil psikotes. Dan dokumen berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, film, foto dan lain-lain. Menurut Bogdan menyatakan “ *In most tradition a qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief* “. (Sugiyono, 2010)

#### 5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, memahami buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori yang dapat mendukung

kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan pendidikan petualangan, pendidikan alam terbuka, pendidikan lingkungan alam, pendidikan karakter dan nilai integritas. Tujuan dilakukan studi kepustakaan ini untuk mencari kebenaran dan teori atau pendapat orang lain, selain menurut pendapat kita. Dan juga untuk memperkuat pendapat kita dalam penelitian ini.

#### 6. Triangulasi

Dilakukan untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

### F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Agar dapat memahami permasalahan yang diteliti yaitu integritas pemuda melalui pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi terbentuknya integritas pemuda pada kalangan Penempuh Rimba dan Pendaki Gunung Wanadri.

Instrumen penelitian yang digunakan disusun berdasarkan landasan teori, dalam pengukuran aspek pendidikan petualangan dilihat hubungan yang ditimbulkan dari pendidikan petualangan dengan indikator (*knowledge and technical skill, physical fitness skill, environment skill, human skill* kemudian pembiasaan pada sikap *awareness* dan sikap *respect*), pada masing-masing indikator melahirkan item pertanyaan dalam angket untuk mempermudah identifikasi permasalahan dalam penelitian ini.

Secara umum, koefisien validitas yang didapat cenderung paling tinggi ketika metodologinya paling baik, seperti menggunakan sarana termasuk evaluasi antar

pelatih dan antar rekan sebaya serta memusatkan diri pada dimensi perilaku yang relevan dan langsung dapat diamati.

Sejalan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang penulis gunakan ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

| Aspek                                     | Dimensi                      | Indikator   | Metode   | Sumber   |
|---|------------------------------|---|--|--|
| Bentuk Pendidikan                         | Tujuan                       | Tujuan Pendidikan   | Observasi<br>Wawancara<br>Studi<br>Dokumentasi | Anggota<br>Wanadri<br>Instruktur<br>Peserta<br>Didik |
|   | Waktu                        | Lamanya Waktu Pendidikan  |  |  |
|   | Metode                       | Metode Pendidikan   |  |  |
|   | Pelaksanaan                  | Pengelolaan Pendidikan  |  |  |
|   | Instruktur                   | Instruktur /Pelatih   |  |  |
|   | Peserta                      | Peserta Didik   |  |  |
| Model Pendidikan Petualangan              | Media Pendidikan Petualangan | a. Knowledge and Technical Skill<br>b. Physical Fitness Skill<br>c. Human Skill<br>d. Environment Skill<br>e. Awareness<br>f. Respect | Tes<br>Observasi                               | Peserta Didik /siswa                                 |
|   | Proses Pembelajaran          | Shock training<br>Drill<br>Pendekatan Andragogi   | Observasi<br>Wawancara                         | Instruktur/<br>pelatih                               |
|   | Tahapan Pendidikan           | Pengkondisian,<br>Pencairan<br>Pembentukan<br>Pematangan<br>Pengendapan   | Observasi<br>Wawancara                         | Instruktur/<br>pelatih<br>Peserta<br>didik/siswa     |
| Keberhasilan Model Pendidikan Petualangan | Perkembangan karakter        | Integritas  | Tes<br>Observasi                               | Peserta didik / siswa                                |

Sumber : modifikasi penelitian

Diawali dengan pengujian mengukur derajat hubungan antara pendidikan petualangan yang pernah dialami dan sedang dialami responden dalam alam terbuka (x) dan bagaimana perilaku atau sikap integritas yang dirasakan saat ini

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(y), dengan menggunakan rumus korelasi Pearson (Ridwan dan Sunarto : 80) yaitu

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Hasil uji kelayakan dengan melihat validitas data x pendidikan petualangan sebagai variabel bebas. Tidak semua komponen memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan integritas. Komponen *Physical Fitness Skill* menjadi tidak penting ketika berkaitan dengan Y (integritas). Tetapi sebagai alat bantu untuk mengoptimalkan komponen lainnya sangat memungkinkan, karena kegiatan petualangan tanpa memiliki physical fitness yang baik seseorang yang berkegiatan di alam terbuka menjadi tidak optimal, hal ini dapat dilihat dari perhitungan 4 komponen Colin Mortlock ditambah dengan 2 komponen lainnya *awareness* (kesadaran) dan *respect* (menghormati) serta rekap dari variabel x terhadap 117 responden.

Tabel 3.2

Validitas Aspek Pendidikan Petualangan (Variabel X)

| Variabel              | Nilai Koefisien Korelasi Product Moment | Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (N = 117; $\alpha = 0,05$ ) | Kesimpulan  |
|-----------------------|---|---|-------------|
| Knowledge & technical | 0.194                                   | 0.18  | Valid       |
| Physical              | 0.114                                   | 0.18  | Tidak Valid |
| Environment           | 0.856                                   | 0.18  | Valid       |
| Human                 | 0.625                                   | 0.18  | Valid       |
| Awareness             | 0.837                                   | 0.18  | Valid       |
| Respect               | 0.811                                   | 0.18  | Valid       |

Sumber : SPSS

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil korelasi (r) Pearson digunakan untuk mendeteksi validitas dari masing - masing item indikator. Item indikator dinyatakan valid jika nilai (r) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r) *Product Moment* korelasi

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pearson sesuai dengan derajat kebebasan dan signifikansinya. Dari data di atas, item indikator untuk *Physical Fitness Skill* dinyatakan Tidak Valid senilai 0.114 dibawah 0.18, dan tidak akan disertakan dalam proses penghitungan selanjutnya. Meskipun tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan integritas, namun *Physical Fitness skill* perlu dipertahankan karena kegiatan alam terbuka memerlukan kebugaran untuk menjalankan aktivitasnya.

Sedangkan validitas variabel Y (Integritas) diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Validitas Aspek Integritas (Variabel Y)

| Variabel       | Nilai Koefisien Korelasi Product Moment | Nilai Koefisien Korelasi Product Moment (N = 117; $\alpha = 0,05$ ) | Kesimpulan  |
|----------------|---|---|-------------|
| Honesty        | 0.791                                   | 0.18  | Valid       |
| Determination  | 0.752                                   | 0.18  | Valid       |
| SelfDiscipline | 0.687                                   | 0.18  | Valid       |
| SelfReliance   | 0.759                                   | 0.18  | Valid       |
| Vitality       | 0.720                                   | 0.18  | Valid       |
| Creativity     | 0.658                                   | 0.18  | Valid       |
| Usefulness     | 0.666                                   | 0.18  | Valid       |
| Empathy        | 0.738                                   | 0.18  | Valid       |
| Courage        | -0.098                                  | 0.18  | Tidak Valid |
| Humility       | 0.602                                   | 0.18  | Valid       |
| Humour         | 0.679                                   | 0.18  | Valid       |

Sumber : SPSS

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil korelasi (r) Pearson digunakan untuk mendeteksi validitas dari masing - masing item indikator. Item indikator dinyatakan valid jika nilai (r) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r) *Product Moment* korelasi Pearson sesuai dengan derajat kebebasan dan signifikansinya.

Dari data di atas, item pernyataan untuk *Courage* dinyatakan Tidak Valid, senilai -0.098, dan tidak akan disertakan dalam proses penghitungan selanjutnya. Namun *courage* atau keberanian perlu ditumbuhkan untuk menjalankan kegiatan yang penuh tantangan. Keberanian (*courage*) dihubungkan dengan 4 komponen pendidikan petualang, memiliki hubungan yang signifikan karena pada dasarnya

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



courage atau keberanian memiliki arti yang penting dalam kegiatan alam terbuka. Dalam kasus ini nilai keberanian (*courage*) dari peserta latih/siswa sudah dibuktikan dengan keberanian mereka untuk mengikuti Pendidikan dasar Wanadri yang mengandung resiko tinggi.

Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Petualangan dan Variabel Integritas adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (X)

X1 : Knowledge and Technical Skill                      X2 : Physical Fitness Skill

X3 : Human Skill    X4 : Environment Skill

X5 : Awareness    X6 : Respect

Rekap X : Jumlah total semua variabel X

Reliability All Variables X

Tabel 3.4  
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| .738             | 7          |

Dalam melihat relatif konsistensi instrumen penelitian dengan pendekatan uji reliabilitas untuk semua item pada variabel bebas dan melalui pendekatan nilai *Alpha Grobanch* dengan N (banyak data) = 117, yaitu 0.18. Kesimpulan  $\alpha > r_{tabel}$  adalah 0.738 , sehingga item-item semua variabel bebas (x), dapat dikatakan reliabel sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Variabel terikat (Y)

Y1 : Honesty    Y6 : Creativity

Y2 : Determination    Y7 : Unselfisness

Y3 : Self-Discipline    Y8 : Empathy

Y4 : Self-reliance    Y9 : Courage

Y5 : Vitality    Y10 : Humility

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y11 : Humour

Y : Jumlah total semua Variabel Y

Tabel 3.5  
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| .760             | 7          |

Nilai *Alpha Cronbach* untuk uji reabilitas untuk data di atas adalah 0.760. Nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk N (banyak data)=117, yaitu 0.18. Dimana kesimpulannya  $Alpha > r_{tabel}$ , sehingga item-item angket dapat dikatakan reliable sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Dari hasil-hasil data yang diperoleh sementara dijadikan alat penunjang data untuk mendapatkan pemahaman tentang pola hubungan diantara variabel. Dan membuat hipotesis nihil sebagai dasar untuk pengujian empirik.

Dikarenakan pada uji validitas terdapat komponen yang memiliki nilai dibawah uji validitas ketentuan ( $r$ ) pearson 0.18. maka baik pada variabel X komponen/indikator *physical fitness skill* dan pada variabel Y komponen/indikator *courage* maka dilakukan perhitungan ulang dengan meniadakan komponen tersebut diatas.

Uji Validitas teoritik pada daftar pertanyaan dalam penelitian ini juga menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Maksud dipilihnya pendapat dari ahli didasari oleh pertimbangan menilai ketepatan daftar pertanyaan dilihat dari keterkaitan antara segi materi dan indikator yang ditanyakan, selain itu untuk melihat keabsahan susunan kalimat atau kata-kata dalam daftar pertanyaan, sehingga sesuai dengan pengertiannya dan tidak menimbulkan pertanyaan lain dari beberapa yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 3.6

Sri Handayani, 2016  
**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Kisi-kisi Kuesioner pada aspek Pendidikan Petualangan

| Aspek                  | Indikator  | Sub Indikator   | Deskripsi  |
|------------------------|--|---|--|
| Pendidikan Petualangan | <i>Knowledge and Technical Skill</i> / Keterampilan pengetahuan dan teknikal | 1.Kemampuan pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan alam terbuka<br>2.Kemampuan teknis di kegiatan alam terbuka  | Pengetahuan dan teknis<br>1. Navigasi Darat<br>2. Ilmu Medan Penaksiran,<br>3. Botani Zoologi Praktis,<br>4. Kesehatan Perjalanan<br>5. Survival<br>6. Mountainering<br>7. Orad<br>8. Rawa laut, |
|                        | Physical Fitness Skill / Keterampilan Kebugaran                              | 1.Terbiasa melakukan pergerakan perpindahan dengan dengan waktu tempuh cukup panjang,<br>2.Terbiasa melakukan perpindahan dengan berlari-lari kecil dari tempat yang satu ke tempat yang lain | 1. Mampu melakukan Long March<br>2. melakukan Olah Raga pagi secara kontinue<br>3. Mampu melakukan aktivitas fisik selama pendidikan   |
|                        | Human Skill / Keterampilan kemanusiaan                                       | Disiplin Kerjasama Tanggungjawab  | 1. Mampu menjalankan aturan tata tertib selama pendidikan<br>2.Mampu berkerja sama dengan siapapun<br>3.Taat pada kepakatan dan menyelesaikan tugas tepat waktu dan benar                        |
|                        | Enviromental Skill / Keterampilan  | Untuk diri sendiri<br>Untuk orang lain<br>Untuk lingkungan  | Menjaga keselamatan, kerbersihan,  |

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |            |  |   |
|--|------------|--|---|
|  | lingkungan | sekitar  | kesehatan diri<br>Menjaga<br>keselamatan,<br>kerbersihan,<br>kesehatan teman<br>Menjaga<br>lingkungan dan<br>mampu beradaptasi  |
|  | Awareness  | Sadar Diri sendiri<br>Sadar dengan orang<br>lain<br>Sadar dengan<br>lingkungan sekitar | Sadar akan<br>keberadaan dan<br>kondisi diri sendiri<br>Sadar akan<br>keberadaan dan<br>kondisi orang lain<br>Sadar akan<br>keberadaan dan<br>kondisi lingkungan<br>sekitar |

Sumber : modifikasi penelitian

Kemudian dalam analisisnya, peneliti menggunakan program SPSS 22 yang diolah secara komputersasi dengan cara memasukkan skor indikator pendidikan petualangan di alam terbuka yang pernah ikuti dan memasukkan skor indikator perilaku integritas yang dirasakan responden. Selanjutnya peneliti melakukan analisis korelasi sehingga muncul data yang dapat diterjemahkan atau dijelaskan dalam bentuk penjelasan uraian.

Sedangkan dalam pengembangan yang dilakukan terhadap integritas, diawal pendidikan dan diakhir pendidikan. Dilakukan pengukuran integritas dengan menggunakan Situational Judgement Test Of Integrity (Becker,2005) dengan beberapa tes situasional seperti :

a. *Character Education Inquiry (CEI)*

Pernyataan-pernyataan yang muncul diobservasi dan diukur berkaitan dengan sikap, pendapat, persepsi responden terhadap sesuatu objek. Skala dimaksud menggunakan standar “sangat tidak diinginkan, tidak diinginkan, sedikit yang tidak diinginkan/sedikit diinginkan, diinginkan, dan sangat diinginkan” dengan kriteria standar 1 sampai 5 yang menggambarkan skala

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paling rendah (negatif/sangat bertentangan) kepada yang paling tinggi (positif/ sangat mendukung). Dengan demikian kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dan observasi melalui pendekatan kualitatif dapat diperkuat melalui ukuran tersebut melalui analisis Product Moment Pearson.

*Character Education Inquiry* merupakan salah satu cara untuk melakukan assessment yang berkaitan dengan karakter. Pergeseran bidang pendidikan karakter mengalami pergeseran ke arah metode ilmiah dalam pendidikan dan jauh dari metafisis dan filsafat yang sama-sama bersaing. Pada saat ini metoda CEI memberikan instrumen yang berguna bagi para peneliti di lapangan, dengan memanfaatkan situasi yang akrab dan alamiah didalam rutinitas sehari-hari. CEI ini mengukur ciri-ciri perilaku : kejujuran, kendali diri dan altruisme. Contoh : pada saat camp craft (memasak, makan, minum, istirahat dll)

Tabel 3.7.

## Kisi-kisi Kuesioner Integritas

| Variabel   | Indikator                  | Sub Indikator   | Deskripsi   |
|------------|----------------------------|---|---|
| Integritas | 1. Jujur pada diri sendiri | Jujur, determinasi, disiplin, kemandirian, vitality, kreatif, humility, courage, humour | 1. Berani mengakui kelemahan dan keterbatasan diri sendiri<br>2. Antara perkataan dan perbuatan sama<br>3. Percaya diri berani mengambil keputusan<br>4. Bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan<br>5. Komitmen |
|            | 2. Jujur pada orang lain   | Empati, unselfishness,  | Menjaga hubungan baik dengan orang lain   |
|            | 3. Jujur pada lingkungan   | Hubungan baik dengan lingkungan   | Menerima kenyataan menjadi  |

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |         |         |                                     |              |
|--|---------|---------|-------------------------------------|--------------|
|  | sekitar | sekitar | bagian<br>lingkungan<br>secara utuh | dari<br>alam |
|--|---------|---------|-------------------------------------|--------------|

Sumber : modifikasi penulis

b. *Test Stress Situasional*

Dilakukan untuk mengetahui perilaku individu dibawah kondisi penuh stress, frustasi atau terganggu secara emosional. Contoh : penyebrangan basah di danau, membuat perapian dalam kondisi hujan

c. Diskusi Kelompok (tanpa pemimpin)

Dilakukan untuk mengetahui sifat-sifat individu seperti : kerja tim, kecerdikan/pola pikir analisis dan pemahaman intuitif dan kepemimpinan. Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan menuntut kooperatif dari kelompok peserta, karena tidak seorang pun ditunjuk sebagai pemimpin dengan tanggung jawab tertentu. Contoh : bagaimana personel peserta melewati lintasan navigasi dengan tingkat kesulitan dalam kecepatan maksimum dan aman

d. *Leaderess Group Discussion (LGD)*

Menggunakan syarat dan waktu yang dibatasi, dapat digunakan secara luas dalam seleksi kelompok, kelompok diberi tugas topik untuk dibahas selama waktu tertentu dalam prosesnya peneliti yang dibantu melakukan pengamatan dan memberikan peringkat kinerja masing-masing orang (anggota kelompok diskusi), tidak terdapat pemimpin dalam kelompok tersebut. Contoh : menentukan posisi di peta dan menentukan koordinat sebelum melakukan penebasan di hutan atau penyebrangan rawa.

e. *Roll Play* (bermain peran)

Digunakan untuk tujuan mengetahui perilaku minat, individu secara eksplisit diberikan instruksi untuk memainkan suatu bagian secara tertutup (dengan atau tanpa orang lain) atau dengan melaporkan secara verbal apa

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dilakukan atau dikatakan. Situasi bisa disajikan secara realistik seperti melakukan navigasi, atau pembagian tugas dalam camp craft, dalam perjalanan Long March

Selanjutnya Nasution (Sugiyono 2008 :306) menyatakan bahwa : “Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Dan pendalaman peneliti melakukan wawancara tertulis terhadap semua responden serta wawancara lisan dengan 10 responden (5 laki-laki dan 5 perempuan) serta beberapa pelatih yang terlibat di dalam pendidikan dasar dan para senior yang ditemui peneliti.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data kuantitatif diperlukan untuk melihat hubungan faktor-faktor pada aspek pendidikan petualangan berbasis lingkungan alam dalam pengembangan integritas pemuda, dikarenakan pada konsep ini pada indikator variabel bebas aspek pendidikan petulangan dan variabel terikat aspek integritas memiliki beberapa variabel indikator yang perlu dilihat tingkat keefektivasannya maka uji yang digunakan korelasi product moment pearson dengan nilai probability lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0.05$

Data diperoleh dari populasi peserta didik yang berjumlah 117 orang dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam proses penelitian perlu dilakukan teknik pengolahan dan analisis data guna penyederhanaan hasil data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan sekaligus dianalisa keabsahannya, sebagai bahan penyusunan dan pentahapan penelitian selanjutnya.

Setelah pengumpulan data peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Reduksi data (*data reduction*) yang dilakukan merupakan tahapan awal menyeleksi, mengarahkan, menyederhanakan dan mengabstrasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Data yang

Sri Handayani, 2016

**MODEL PENDIDIKAN PETUALANGAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM DALAM PENGEMBANGAN INTEGRITAS PEMUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkumpul dicatat secara rinci dan data yang direduksi dipilah hanya hal-hal pokok saja yang sesuai dengan permasalahan. Kemudian diamati sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai hasil pengamatan serta mempermudah peneliti mencari hal-hal yang diperlukan.

Langkah berikutnya melakukan penyajian data (*Data Display*) yang dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Kemudian setelah tersaji dilakukan *Conclution/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) yang merupakan langkah ketiga dalam analisis data yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data sangat diperlukan baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak, sebelum dan memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Untuk memberikan kedalaman hasil dari penelitian ini selain analisis yang telah dilakukan yaitu dengan penelitian kualitatif model Spradley/Etnografi dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran analisis data dalam penelitian kualitatif. Secara umum proses analisis datanya mencakup : reduksi data, kategori data, sintesisasi dan diakhiri dengan penyusunan hipotesis kerja.